

Pengembangan Media Pembelajaran Mini *Booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) Materi Teks Prosedur Kelas IV SDN 81 Prabumulih

Monica Ika Saputri*, Hermansyah, Mega Prasrihamni

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

*Corresponding Author: Monicaika93@gmail.com, hermansyah@univpgri-palembang.ac.id, megaprasrihamni@gmail.com

Article History

Received : June 16th, 2025

Revised : July 17th, 2025

Accepted : August 10th, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD yang valid, dan praktis. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu R&D (*Research and Development*). Penelitian ini menggunakan model 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 81 Prabumulih yang berjumlah 30 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kevalidan yang menggunakan lembar angket validasi ahli, analisis kepraktisan yang menggunakan lembar angket respon peserta didik dan respon guru. Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data pada pengembangan media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) dapat dibuktikan melalui hasil penilaian kevalidan pada aspek validasi media yang memperoleh persentase 96,25%, pada aspek validasi Bahasa 94%, pada aspek validasi materi memperoleh persentase 93,7% dengan kategori “Sangat Valid” untuk digunakan. Kemudian hasil penilaian kepraktisan dari angket respon peserta didik memperoleh persentase 94,49% dan hasil dari angket respon guru memperoleh 96,83% dengan kategori “Sangat Praktis” untuk digunakan. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka pengembangan media pembelajaran mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 81 Prabumulih yang dikembangkan memiliki kriteria sangat valid dan sangat praktis.

Keywords: Bahasa Indonesia, Media Pembelajaran Mini *Booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA), Teks Prosedur

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran disekolah dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membangun pondasi pendidikan anak. Sejalan dengan hal itu, (Slavin, 2018, p. 26) mengemukakan anak-anak usia sekolah dasar (SD) berada dalam tahap *operasional konkret*, dimana mereka belajar melalui pengalaman langsung, manipulasi *objek*, dan interaksi sosial. Oleh karena itu sekolah diharapkan mampu untuk membekali lulusannya dengan kemampuan strategis. Kemampuan strategis yang dimaksud adalah keterampilan berbahasa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) terdapat empat keterampilan berbahasa meliputi menyimak (*Listening Skills*), berbicara (*Speaking Skills*), membaca (*Reading Skills*) dan Menulis (*Writing Skills*). Pembelajaran menulis disekolah dasar guru harus berupaya agar

pengajaran disukai oleh siswa. Keterampilan menulis berperan penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain secara tidak langsung (Helaluddin and Awalludin, 2020, p. 191). Salah satu kegiatan menulis yang sering diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah menulis teks prosedur.

Minat siswa terhadap pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan media yang efektif, salah satunya dengan membaca buku yang menarik. Untuk mendapatkan pengetahuan baru, siswa perlu membaca buku guna menambah wawasan mereka. Hal ini diperjelas oleh (Muhammad Hasan, 2021, p. 4) “Menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dalam pembelajaran”. Selain itu peserta didik juga senang dengan media pembelajaran tersebut karena media tersebut

dapat mengoptimalkan kualitas hasil belajar peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memfasilitasi keberhasilan pembelajaran, sehingga guru dapat lebih mudah berkomunikasi dengan siswa melalui media ajar tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Supardi, 2015, p. 2), hasil belajar merujuk pada proses perubahan tingkah laku siswa, yang meliputi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, serta dari tidak terampil menjadi lebih terampil. Oleh karena itu Diperjelas, (Dakhi, 2020, p. 468) Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bukan hanya sekedar pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang terbentuk melalui pengalaman belajar yang dialami oleh siswa

Salah satu media yang efektif untuk mendukung keberhasilan belajar siswa adalah melalui minat mereka terhadap pembelajaran, yang dapat difasilitasi dengan adanya media yang menarik, seperti buku bacaan. Untuk memperoleh pengetahuan baru, siswa perlu membaca buku guna menambah ilmu dan memperluas wawasan mereka. Dalam konteks ini, sebagai seorang guru diperlukan kreativitas dan inovasi dalam memberikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang maksimal kepada peserta didik. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang beragam sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran.

Namun, meskipun demikian pada kenyataannya banyak guru yang masih terfokus pada satu sumber belajar saja, seperti buku guru tanpa memanfaatkan berbagai media lainnya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal tersebut juga terjadi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 81 Prabumulih dari kegiatan Observasi pada tanggal 18 Oktober 2024 yang peneliti lakukan dengan ibu M wali kelas IV di SDN 81 Prabumulih diketahui bahwa 1. kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV guru mengalami keterbatasan sarana pendukung dalam penyampaian pembelajaran Bahasa Indonesia. 2. Media pembelajaran *booklet* sudah pernah digunakan akan tetapi belum memiliki warna

yang bervariasi dan memiliki materi yang terlalu banyak. Hal ini membuat anak cenderung bosan dan tidak fokus saat mengikuti pembelajaran. Jadi, Kesimpulan dari permasalahan yang ada dikelas SD Negeri 81 Prabumulih ialah diperlukan inovasi dan pengembangan media pembelajaran *booklet* lebih lanjut agar *booklet* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

Terbatasnya media pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, guru lebih banyak melakukan pengajaran yang menonton, hal ini kurang efektif karena membatasi kreatifitas dan daya pikir peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dan peserta didik cenderung pasif dengan materi yang diajarkan. Sehingga aktivitas kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan guru saja, hal itu kurang efektif dilakukan, terlebih lagi dengan materi pelajaran yang dirasa sulit untuk dikuasai dan dipahami, ditambahkan penjelasan yang kurang dimengerti, dan suasana kelas yang tidak kondusif. Hal tersebut membuat materi pelajaran kurang dipahami dengan baik oleh peserta didik. Dibuktikan pada keterangan ibu A, hasil ujian tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 81 Prabumulih yang masih rendah ada 45% atau 11 siswa dari 20 siswa yang tidak tuntas mencapai nilai KKM.

Media pembelajaran *booklet* merupakan kelompok media teknologi cetak. Menurut (Ajizatunnisa, 2018, p. 100) *booklet* merupakan media cetak yang diinovasikan dalam bentuk media pembelajaran. Sependapat dengan, (Gani, 2022, p. 35) mengungkapkan bahwa *booklet* merupakan sebuah buku dengan ukuran A5 (14,8 x 21 cm), dan mempunyai jumlah halaman minimal 5 halaman, dan tidak sampai 48 halaman diluar itungan cover. Berdasarkan dengan penjabaran latar belakang masalah diatas peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengembangan Media Pembelajaran Mini *Booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) Materi Teks Prosedur Kelas IV SD N 81 Prabumulih”.

Booklet merupakan suatu media buku saku yang bentuknya berupa media cetak yang memuat tentang sebuah informasi. *Booklet* merupakan media pembelajaran berbentuk buku kecil yang memuat informasi dalam bentuk tulisan, gambar, dan desain menarik. *Booklet* memiliki kelebihan sebagai media yang fleksibel,

dapat dipelajari secara mandiri kapan saja dan di mana saja, serta efektif dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, *booklet* juga dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, dengan menyediakan informasi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan desain yang menarik dan ilustrasi yang tepat, *booklet* dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

METODE

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model 4D Prosedur penelitian ini yaitu dengan Tahap *Define, Design, Development*. Penelitian pengembangan Mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA). Penelitian ini dilakukan di SDN 81 Prabumulih dan dilaksanakan selama satu minggu, yaitu dari tanggal 08 April hingga 12 April 2025. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IV SDN 81 Prabumulih dan sampel yang digunakan yaitu dengan Teknik *sampling total*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data hasil kevalidan dan analisis data hasil kepraktisan media.

Tahap Define

Tahap awal dalam model 4D ialah pendefinisian terkait syarat pengembangan. Sederhananya, pada tahap ini adalah tahap analisis kebutuhan yang cocok digunakan dalam proses pengembangan produk Mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA). Hasil awal dari tahap pendefinisian berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara di SDN 81 Prabumulih menunjukkan bahwa:

- a. Analisis guru diperoleh hasil yaitu guru terbatas dalam menerapkan media pembelajaran dan guru membutuhkan media yang dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran mengenai teks prosedur, sehingga peserta didik tidak bosan dan lebih fokus saat mengikuti pembelajaran.
- b. Analisis kebutuhan peserta didik, terlihat bahwa peserta didik kurang aktif, suka mengobrol, bermain dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks prosedur yang dianggap monoton sehingga

peserta didik membutuhkan media yang menyajikan isi materi teks prosedur yang ringkas, jelas dan tegas sehingga mudah dimengerti, tampilan dan ilustrasi gambar dibuat menarik.

- c. Analisis kurikulum ini untuk mengetahui Capaian Pembelajaran (CP) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Hal ini dilakukan untuk menentukan tujuan pembelajaran pada Mini *Booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) materi teks prosedur. SDN 81 Prabumulih saat ini menggunakan kurikulum merdeka.

Tahap Design

Peneliti mulai melakukan perancangan produk awal dengan menyusun garis besar isi media (GBIM), dilakukan dengan menentukan BAB 5 “Bertukar atau Membayar”. Kemudian kompetensi yang dipilih yaitu mengidentifikasi teks prosedur. Isi materi terdiri dari beberapa halaman cover, petunjuk penggunaan media MIBOSA, materi teks prosedur, Rangkuman materi, serta diakhir halaman terdapat biografi penulis.

Tahap Development

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa Mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) pada tema bertukar dan membayar materi teks prosedur. Pada tahap ini dilakukan uji kelayakan/validasi produk media pembelajaran yang dikembangkan kepada validator, dengan tiga validator ahli yaitu ahli Bahasa, ahli materi, dan ahli media. Setelah mendapat validasi dari para ahli, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menyajikan hasil-hasil data yang diperoleh peneliti saat berada di lapangan, dengan produk yang telah dikembangkan peneliti yaitu media pembelajaran mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 81 Prabumulih yang terletak di Jl. Pertamina Limau Timur SP.05 Sinar Rambang, Kec. Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan, diperoleh hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Tahap *Define*

Tahap awal dalam model 4D ialah pendefinisian terkait syarat pengembangan. Sederhananya, pada tahap ini adalah tahap analisis kebutuhan yang cocok digunakan dalam proses pengembangan produk mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA). Hasil awal dari tahap pendefinisian berdasarkan kegiatan penelitian di SDN 81 Prabumulih menunjukkan bahwa, yaitu :

a. Analisa Guru

Analisa guru diperoleh hasil yaitu guru terbatas dalam menerapkan media pembelajaran dan guru membutuhkan media yang dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran mengenai teks prosedur, sehingga peserta didik tidak bosan dan lebih fokus saat mengikuti pembelajaran.

b. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik oleh peneliti sebelumnya di SD Negeri 81 Prabumulih untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru wali kelas IV didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung memperoleh hasil dari observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa peserta didik kurang aktif, suka mengobrol, bermain dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks prosedur yang dianggap monoton sehingga peserta didik membutuhkan media yang menyajikan isi materi teks prosedur yang ringkas, jelas dan tegas sehingga mudah dimengerti, tampilan dan ilustrasi gambar dibuat menarik.

c. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum ini untuk mengetahui Capaian Pembelajaran (CP) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Hal ini dilakukan untuk menentukan tujuan pembelajaran pada mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) materi teks prosedur. SDN 81 Prabumulih saat ini menggunakan kurikulum merdeka.

2. Tahap *Design*

Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan desain awal media pembelajaran yang akan dikembangkan. Peneliti merancang produk yang akan dikembangkan menjadi media pembelajaran berbentuk mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA). Pada tahap ini kegiatan

yang dilakukan adalah membuat sebuah rancangan media pembelajaran mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur. Adapun proses tahapan sebagai berikut:

a. Pembuatan GBIM

GBIM (Garis Besar Isi Materi) dibuat berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap CP, CPL, dan tujuan pembelajaran terkait materi teks prosedur pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. GBIM dibuat untuk mempermudah peneliti dalam menentukan isi materi pokok produk yang akan dikembangkan.

b. Jabaran Materi

Jabaran materi dibuat berdasarkan materi apa yang akan dijelaskan dalam mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA). Jabaran materi berisi materi pokok, uraian materi yang akan dicantumkan dalam pengembangan mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) sehingga materi teks prosedur BAB 5 “Bertukar atau Membayar”. yang akan dicantumkan di media sudah tersusun dalam jabaran materi.

3. Tahap *Development*

Tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berupa mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) pada tema “bertukar dan membayar” materi teks prosedur. Pada tahap ini dilakukan uji kelayakan/validasi produk media pembelajaran yang dikembangkan kepada validator, dengan tiga validator ahli yaitu ahli media (Deria Sepdwiko, M.Sn) , ahli Bahasa (Riyanto, M.Pd), dan ahli materi (Meli Yulita, S.Pd). Setelah mendapat validasi dari para ahli, langkah selanjutnya adalah melakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran para ahli.

a. Uji kelayakan

Uji kelayakan atau validasi berfungsi untuk melihat valid atau tidaknya media dengan kriteria tertentu. Hal ini dilakukan dengan cara menguji kelayakan desain produk oleh para ahli. Setelah melakukan validasi dari beberapa validator, yang menghasilkan bahan pedoman untuk merevisi produk. Maka tahap selanjutnya ialah melakukan revisi terhadap produk yang disesuaikan dengan saran dari validator.

b. Validasi Produk oleh Pakar

Pada tahap validasi produk, para validator media (Deria Sepdwiko, M.Sn), validator Bahasa (Riyanto, M.Pd), dan validator materi

(Meli Yulita, S.Pd) akan menilai kevalidan dan kesesuaian isi media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) yang dikembangkan. Setiap validator mengisi angket yang telah disusun oleh peneliti.

Skala Kecil

Tahap skala kecil yang bertujuan untuk memperoleh data kepraktisan dari media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) yang dikembangkan. Pada tahap skala kecil ini dilakukan oleh 15 peserta didik dan guru 5 orang. Tahap ini dilakukan dengan menyebar angket respon peserta didik kepada 15 peserta didik. Data hasil angket respon peserta didik pada skala kecil yang telah dilakukan. Dari tahap tersebut diperoleh hasil nilai persentase keseluruhan

peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 94,66%.

Tahap *Dissemination*

Pada tahap *Dissemination*, atau penyebaran produk akan dilakukan uji coba pada peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 orang dan. Peserta didik diberi angket untuk mengetahui kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

a. Hasil kepraktisan

Hasil kepraktisan uji coba produk pada kelompok besar yang dilakukan oleh peserta didik berjumlah 30 orang dan guru 12 orang. dapat dilihat pada dan Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Angket Respon Peserta didik pada Tahap Kelompok Besar

No	Nama Peserta Didik	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	AMD	41	91,11%	Sangat Praktis
2	AS	42	93,33%	Sangat Praktis
3	ALF	43	95,55%	Sangat Praktis
4	AA	43	95,55%	Sangat Praktis
5	ANI	43	95,55%	Sangat Praktis
6	CAA	44	97,77%	Sangat Praktis
7	CAA	44	97,77%	Sangat Praktis
8	EPA	42	93,33%	Sangat Praktis
9	GA	42	93,33%	Sangat Praktis
10	GV	43	95,55%	Sangat Praktis
11	J	42	93,33%	Sangat Praktis
12	KDA	42	93,33%	Sangat Praktis
13	NV	42	93,33%	Sangat Praktis
14	PY	42	93,33%	Sangat Praktis
15	TA	44	97,77%	Sangat Praktis
16	AA	41	91,11%	Sangat Praktis
17	AP	42	93,33%	Sangat Praktis
18	A	43	95,55%	Sangat Praktis
19	DP	43	95,55%	Sangat Praktis
20	DMA	43	95,55%	Sangat Praktis
21	DP	44	97,77%	Sangat Praktis
22	DI	44	97,77%	Sangat Praktis
23	EM	42	93,33%	Sangat Praktis
24	FN	42	93,33%	Sangat Praktis
25	GIA	43	95,55%	Sangat Praktis
26	GPA	44	97,77%	Sangat Praktis
27	IH	44	97,77%	Sangat Praktis
28	J	43	95,55%	Sangat Praktis
29	KA	44	97,77%	Sangat Praktis
30	MM	44	97,77%	Sangat Praktis
Rata-Rata			98,33%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik pada tahap kelompok besar diperoleh nilai rata-rata sebesar 98,33% kriteria produk “sangat

praktis” untuk digunakan. Berikut ini hasil dari angket respon guru pada uji coba baik kelompok besar yang dijabarkan pada Tabel 2 berikut ini;

Tabel 2. Hasil Angket Respon Guru Pada Tahap Kelompok Besar

No	Nama Peserta didik	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	M	39	97,77%	Sangat Praktis
2	A	39	97,77%	Sangat Praktis
3	N	39	95,55%	Sangat Praktis
4	LP	39	95,55%	Sangat Praktis
5	A	39	95,55%	Sangat Praktis
6	NE	39	97,77%	Sangat Praktis
7	W	38	97,77%	Sangat Praktis
8	DSA	38	93,33%	Sangat Praktis
9	CA	39	97,77%	Sangat Praktis
10	BS	39	95,55%	Sangat Praktis
11	J	38	97,77%	Sangat Praktis
12	LE	39	95,55%	Sangat Praktis
13	R	38	97,77%	Sangat Praktis
14	MY	38	97,77%	Sangat Praktis
15	HE	38	97,77%	Sangat Praktis
Rata-Rata			96,66%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh pada tahap uji coba kelompok besar, produk yang dikembangkan menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase respon peserta didik sebesar 98,33% dan respon guru sebesar 96,73%. Dengan demikian, media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) termasuk dalam kategori "sangat praktis" untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Setelah melakukan tahap *Define*, tahap *Design* yaitu tahap mendesain produk yang akan dikembangkan, Tahap selanjutnya yaitu *Development*, adalah tahap pengembangan produk mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) agar menjadi media yang valid, dan praktis Pada tahap validasi media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) divalidasi oleh para ahli atau validator. Peneliti merevisi produk sesuai dengan masukan dan saran dari validator. Para ahli atau validator diberi angket untuk diisi guna mengetahui media yang dikembangkan peneliti valid atau tidak. Setelah produk pengembangan media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) dinyatakan valid maka tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba yang dilakukan di kelas dengan tahapan skala kecil. Pada tahap skala kecil dilakukan uji coba pada 15 peserta didik dan 5 guru. Setelah dilakukan uji coba, maka peserta didik yang telah melakukan tahap skala kecil akan diberikan angket respon guna mengetahui media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) yang dikembangkan praktis atau tidak jika digunakan di kelas. Setelah

media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) dinyatakan praktis berdasarkan respon peserta didik dan respon guru maka tahap selanjutnya adalah tahap *Dissemination*. Tahap *Dissemination* ini dilakukan pada seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 peserta didik dan guru SDN 81 Prabumulih yang berjumlah 15 orang. Setelah melakukan tahap *Dissemination* seluruh peserta didik dan guru diberi angket respon peserta didik dan angket respon guru untuk mengetahui kepraktisan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 81 Prabumulih, maka didapatkan hasil penelitian yaitu media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) yang sangat valid, dan sangat praktis. Pada *Research and Development* (R & D) dilakukan analisis kevalidan, dan kepraktisan. Analisis kevalidan dilakukan dengan melakukan validasi produk dengan tiga orang pakar atau validator yang terdiri dari 2 dosen dan 1 guru kelas. Untuk mengetahui kevalidan produk, masing-masing validator mengisi angket tentang media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) yang dikembangkan. Hasil angket validator I (Deria Sepdwiko, M.Sn) diperoleh nilai 96,25%, validator II (Riyanto, M.Pd) diperoleh nilai 94% dan validator III (Meli Yulita, S.Pd) diperoleh nilai 96,25%. Dari hasil validasi oleh ketiga validator maka dihasilkan nilai rata-rata sebesar 95,21% maka dapat disimpulkan bahwa mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) yang dikembangkan dikategorikan valid serta dapat digunakan untuk proses pembelajaran.

Analisis kepraktisan dilakukan dengan melakukan uji coba skala kecil dan kelompok

besar. Uji skala kecil oleh 15 peserta didik dan 5 guru pada kelompok besar oleh 30 peserta didik dan 15 guru. Untuk mengetahui kepraktisan produk, maka pada setiap tahapan uji coba diberikan angket respon kepada peserta didik dan guru. Hasil angket respon peserta didik pada uji coba skala kecil diperoleh nilai rata-rata 94,66% dan hasil angket respon guru pada uji coba skala kecil diperoleh nilai rata-rata 97%. Sedangkan hasil angket respon peserta didik pada tahap uji coba skala besar diperoleh nilai rata-rata 98,33%. Dan hasil angket respon guru pada uji coba skala besar diperoleh nilai rata-rata 96,66%. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik pada tahap uji coba skala kecil, dan kelompok besar diperoleh nilai rata-rata sebesar 96,49% dengan kriteria produk “sangat praktis” untuk digunakan. Sedangkan hasil angket respon guru pada tahap uji coba skala kecil, dan kelompok besar diperoleh nilai rata-rata sebesar 96,83% dengan kriteria produk “sangat praktis” untuk digunakan. Berdasarkan penjelasan di atas maka Hasil penelitian dari pengembangan media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 81 Prabumulih diperoleh sangat valid, dan sangat praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengembangan media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 81 Prabumulih dapat ditarik kesimpulan bahwa media mini *booklet* Bahasa Indonesia (MIBOSA) dinyatakan valid berdasarkan lembar validasi ahli dengan perolehan rata-rata sebesar 95,21% dengan kategori “sangat valid”. Serta media pembelajaran ini layak untuk digunakan. Kemudian bahan ajar dinyatakan praktis berdasarkan hasil diperoleh melalui lembar angket respon peserta didik diperoleh rata-rata 94,49%, dan hasil lembar angket respon guru pada tahap skala kecil dan skala besar diperoleh nilai rata-rata sebesar 96,83% dengan kategori “sangat praktis”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada bapak kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 81 Prabumulih yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.

REFERENSI

- Ajizatunnisa, F. &. (2018). *Booklet* Sebagai Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 100-101.
- Atiko. (2019). *Booklet, Brosur, Dan Poster Sebagai Karya Inovatif Dikelas*. (hal. 1-2) Kulon Gresik: Caramedia Communication.
- Dakhi, A. S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Education and Development*, 468.
- Gani, A. (2022). Penggunaan Booklet Sebagai Media Pembelajaran: Teori dan Praktik. Penerbit Edukasi, 3-5.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwar, A. M., p, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media group.
- Helaluddin, and Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Agustus.
- Mahardika, A. I., Wiranda, N., & Pramita, M. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Menarik Menggunakan Canva untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 275-281.
- Slavin, R. E (2018). *Educational Psychology Theory and Practice*. New York: person education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Supardi. (2015). Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor. *Rajawali Pers*, 2.
- Supardi. (2015). Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor. *Rajawali Pers*, 2.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Journal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Journal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Wahyu, E., Nawawi, I., Lubis, R., Erningsih, Afriana, Husnita, L., Pomalingo, S. (2023). *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Padang, Sumatra Barat: CV. Gita Lentera.